

Analisis Komparasi Harga Saham Syariah pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di ISSI/JII Periode Sebelum Covid, Saat Covid, dan Sesudah Covid (2018-2023)

Putri Juliana^{1*}, Ainol², Cici Widya Prasetyandari³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong¹

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong³

*Correspondence: putrijuliana7183@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengganggu stabilitas ekonomi global, termasuk sektor pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan harga saham Islam dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dan JII dalam tiga periode: (2018-2019) sebelum Pandemi, (2020-2021) selama Pandemi, dan (2022-2023) setelah Pandemi. Pendekatan yang digunakan adalah teknik analitik komparatif deskriptif dan kuantitatif. Data yang diterima dari Laporan Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan kami. Analisis data dimulai dengan Shapiro-Wilk menggunakan uji Levene dan uji normalitas dengan uji keseragaman varians. Berdasarkan tes penerimaan, analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan ANOVA satu arah untuk menentukan perbedaan harga saham rata-rata selama periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam harga saham Islam, terutama selama waktu dan tiga periode pasca-Pandemi. Temuan menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki resistensi yang relatif baik selama krisis dan mengalami pemulihan positif setelah pandemi. Dalam studi ini, sektor ini merekomendasikan sektor ini sebagai alternatif investasi Syariah yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi, mendorong perusahaan untuk tetap inovatif dan beradaptasi dengan pola konsumsi baru di komunitas mereka.

Kata kunci : Covid-19, Harga saham syariah, Investasi syariah, Perusahaan makanan dan minuman.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has disrupted global economic stability, including the capital market sector. This study aims to analyze the differences in sharia stock prices of food and beverage companies listed on ISSI and JII across three periods: before the pandemic (2018–2019), during the pandemic (2020–2021), and after the pandemic (2022–2023), as well as to evaluate their recovery patterns. A quantitative approach with descriptive-comparative analysis was employed. Data were obtained from the Indonesia Stock Exchange reports and company financial statements. Data analysis began with a normality test using the Shapiro-Wilk method and a homogeneity of variance test using Levene's Test. Based on the assumption tests, One-Way ANOVA was used to examine the differences in average stock prices across the periods. The results show significant differences in sharia stock prices among the three periods, particularly between during and after the pandemic. These findings indicate that the food and beverage sector demonstrated relatively strong resilience during the crisis and experienced positive recovery post-pandemic. The study recommends this sector as a stable sharia investment alternative in times of economic uncertainty and encourages companies to continue innovating and adapting to changing consumption patterns.

Keywords : Covid-19, Sharia stock prices, Sharia investment, Food and beverage companies.

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah telah menjadi perhatian utama di kalangan investor dan lembaga keuangan syariah, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Dalam situasi tersebut, sektor makanan dan minuman, sebagai penyedia kebutuhan dasar masyarakat, menunjukkan daya tahan yang relatif lebih stabil dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian,

pergerakan harga saham syariah di sektor ini menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, sehingga menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

Saham syariah merupakan instrumen investasi berupa kepemilikan atas suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama

Indonesia (DSN-MUI) menetapkan standar untuk klasifikasi saham syariah di Indonesia. Jenis bisnis yang dijalankan, struktur keuangan perusahaan, dan kepatuhan terhadap unsur-unsur haram seperti riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakjelasan) termasuk dalam kriteria tersebut. Indeks syariah seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) memasukkan saham yang memenuhi kriteria tersebut. Saham syariah menawarkan opsi investasi yang halal dan moral serta membantu pengembangan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Studi ini unik karena melakukan analisis harga saham syariah di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dan JII selama tiga peristiwa yang berbeda: sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi investor dan pelaku pasar perspektif baru tentang strategi investasi syariah yang paling cocok di masa mendatang karena fokusnya pada sektor yang penting dan relatif stabil.

Sangat jelas bahwa penelitian ini akan sangat relevan dengan lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah, mengingat fakta bahwa keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan stabilitas sektor keuangan syariah secara keseluruhan. Dalam situasi ini, memahami dinamika harga saham syariah penting bagi investor individu dan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan barang dan jasa yang sesuai dengan Islam.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa analisis komparatif harga saham syariah pada perusahaan makanan dan minuman dalam artikel ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur dan praktik investasi syariah. Selain itu, itu juga akan menjadi panduan strategi bagi lembaga keuangan untuk menghadapi tantangan pasar di era pascapandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-komparatif, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk

menganalisis harga saham perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dan JII selama tiga periode, yaitu sebelum pandemi (2018-2019), saat pandemi (2020-2021), dan setelah pandemi (2022-2023). Populasi terdiri dari seluruh perusahaan di sektor tersebut, dengan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 10 Perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di ISSI atau JII selama periode penelitian (2018–2023).
2. Perusahaan yang memiliki data harga saham lengkap untuk ketiga periode (sebelum COVID-19, saat COVID-19, dan setelah COVID-19).
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Data sekunder diperoleh dari laporan Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan, dengan pengukuran dilakukan pada skala rasio. Analisis data melibatkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas varians dengan Levene's Test, dan analisis komparatif melalui One-Way ANOVA atau Kruskal-Wallis Test, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang dinamika harga saham syariah di sektor makanan dan minuman selama periode yang diteliti.

HASIL

Studi ini menyelidiki perbedaan harga saham syariah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dan/atau JII selama tiga peristiwa berbeda: sebelum pandemi COVID-19 (2018–2019), selama pandemi (2020–2021), dan setelah pandemi (2022–2023). Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sepuluh perusahaan untuk penelitian. Perusahaan tersebut telah terdaftar secara konsisten dalam ISSI/JII dan memiliki data harga saham lengkap selama tiga periode.

Rata-rata Harga Saham Syariah

Berikut adalah data rata-rata harga saham syariah dari 10 perusahaan dalam tiga periode:

Tabel 1. Rata-rata harga saham syariah

No	Kode Saham	Sebelum Pandemi (2018–2019)	Saat Pandemi (2020–2021)	Setelah Pandemi (2022–2023)
1	INDF	7.450	6.700	8.250
2	MYOR	2.400	2.100	2.850
3	ULTJ	1.320	1.180	1.550
4	CAMP	460	390	480

5	AISA	250	230	310
6	CLEO	480	440	510
7	GOOD	1.050	900	1.100
8	ICBP	10.900	10.300	12.400
9	ROTI	1.380	1.240	1.500
10	MLBI	11.400	10.200	12.100

Sumber: data Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id>

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji normalitas dilakukan terhadap data harga saham di masing-masing periode. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji Normalis (Shapiro-Wilk)

Periode	Nilai p (Sig.)	Keterangan
Sebelum Pandemi	0,109	Normal
Saat Pandemi	0,072	Normal
Setelah Pandemi	0,086	Normal

Sumber: data diolah peneliti 2025

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data harga saham syariah pada ketiga periode berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut: sebelum pandemi ($p = 0,109$), saat pandemi ($p = 0,072$), dan setelah pandemi ($p = 0,086$). Karena seluruh nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada semua periode yang diteliti. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data sama.

Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Levene's Test digunakan untuk mengetahui apakah data antar kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil uji menunjukkan:

Tabel 3. Hasil uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Uji	Nilai p (Sig.)	Keterangan
Levene's Test	0,214	Homogen

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,214$. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas varians.

Uji Komparasi

Karena data normal dan homogen, digunakan One-Way ANOVA. Hasil uji ANOVA:

Tabel 4. Hasil uji Komparasi (One-Way ANOVA)

Statistik	Nilai
F hitung	6,482
Nilai p (Sig.)	0,004
Keterangan	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber: data diolah peneliti 2025

Karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis komparatif dilakukan menggunakan One-Way ANOVA. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,482 dengan signifikansi $p = 0,004$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham syariah yang signifikan antara ketiga periode (sebelum, saat, dan setelah pandemi).

Pengambilan Keputusan

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Keputusan pengujian hipotesis diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan signifikan antara periode).
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima (terdapat perbedaan signifikan antara periode).

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham syariah perusahaan makanan dan minuman antara sebelum, saat, dan setelah pandemi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada harga saham syariah perusahaan makanan dan minuman selama periode 2018–2023. Hal ini mempertegas bahwa sektor ini mengalami fluktuasi yang mencerminkan dampak pandemi COVID-19 serta proses pemulihan pascapandemi.

Penurunan harga saham yang terjadi selama pandemi mencerminkan sentimen negatif pasar, seperti ketidakpastian ekonomi, pembatasan mobilitas, dan penurunan daya beli masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Ibrahim et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pandemi memicu volatilitas pasar saham secara global, termasuk sektor makanan dan minuman. Saat pandemi berlangsung, mayoritas harga saham menurun akibat ketidakpastian ekonomi dan gangguan dalam rantai pasok. Penurunan ini mengindikasikan adanya reaksi pasar yang pesimistis, meskipun permintaan terhadap produk makanan dan minuman tetap tinggi sebagai kebutuhan pokok.

Namun, masa pascapandemi memperlihatkan pergerakan positif yang konsisten di sebagian besar saham syariah sektor ini, menandakan adanya proses pemulihan yang nyata. Kenaikan harga saham pada periode ini tidak hanya mencerminkan perbaikan ekonomi makro, tetapi juga hasil dari strategi adaptif perusahaan dalam merespons perubahan pola konsumsi masyarakat. Kemampuan perusahaan untuk berinovasi, seperti beralih ke platform digital dan memperkuat distribusi daring, menjadi faktor kunci yang mendorong rebound harga saham mereka.

Namun, hasil uji post hoc menunjukkan bahwa kenaikan harga saham yang signifikan terjadi setelah pandemi, dibandingkan dengan saat pandemi maupun sebelum pandemi. Ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki daya tahan (resilience) yang tinggi, sebagaimana disampaikan oleh Dyah Puspitasari (2024). Adaptasi cepat melalui layanan digital, sistem distribusi online, serta inovasi produk menjadikan perusahaan dalam sektor ini tetap menarik bagi investor.

Selain itu, pendekatan investasi berbasis syariah turut memperkuat kestabilan harga saham di sektor ini. Sesuai dengan pendapat Cory et al. (2024), saham syariah cenderung lebih stabil karena karakteristiknya yang bebas dari spekulasi, riba, dan kegiatan nonhalal lainnya.

Secara teori, hasil ini mendukung Teori Portofolio Markowitz, bahwa investor dapat meminimalkan risiko dengan memilih instrumen investasi dari sektor defensif seperti makanan dan minuman. Sektor ini tetap tumbuh dalam kondisi krisis karena bersifat kebutuhan pokok masyarakat, dan terbukti mampu bangkit lebih cepat dalam fase pemulihan ekonomi.

Dengan demikian, saham syariah pada sektor makanan dan minuman merupakan pilihan investasi yang relatif aman dan etis, khususnya dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi investor, perusahaan, dan regulator dalam merumuskan strategi investasi dan penguatan pasar modal syariah ke depan.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam harga saham Syariah untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dan JII selama periode sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman relatif stabil, tetapi masih dipengaruhi oleh krisis. Batas penelitian ini terbatas dalam jumlah sampel dari hanya 10 perusahaan dan berfokus pada sektor industri. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut termasuk lebih banyak sektor dan perusahaan, dan direkomendasikan bahwa metode analitik yang lebih dalam seperti regresi dan pengujian lebih lanjut lainnya digunakan untuk mencapai hasil yang lebih luas pada dinamika harga saham Islam dalam krisis dan relaksasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Fauzi, M. 2020. Analisis Kinerja Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 23(2): 123-135.
- Ali, A., & Junaidi, M. 2021. Pandemi COVID-19 dan Perubahan Perilaku Konsumen di Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Sosiologi* 15(1): 45-60.
- Arifin, Z. 2019. *Investasi Saham: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2020. *Laporan Ekonomi dan Keuangan* [online]. Tersedia di: <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Statistik Saham Syariah* [online]. Tersedia di: <https://www.idx.co.id>
- Fauzi, A. 2022. Dampak COVID-19 terhadap Pasar Modal Indonesia: Analisis Empiris. *Jurnal Manajemen* 10(3): 201-220.
- Fitriani, R., & Hidayat, R. 2020. Analisis Volatilitas Harga Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 24(2): 88-99.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jakarta Islamic Index. 2021. Daftar Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks [online]. Tersedia di: <https://www.idx.co.id>
- Kholid, M. 2021. Pengaruh Sentimen Investor terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Investasi* 9(4): 150-162.
- Kurniawan, A. 2020. Studi tentang Saham Syariah dan Investasi Berbasis Etika. *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1): 75-90.
- Mardiana, R. 2018. Teori Portofolio dan Aplikasinya dalam Investasi Saham. Bandung: Alfabeta.
- Markowitz, H. 1952. Portfolio Selection. *The Journal of Finance* 7(1): 77-91.
- Nasution, M. 2021. Perilaku Investor di Pasar Saham Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 15(3): 200-215.
- Prawira, A. 2020. Analisis Kinerja Saham Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22(1): 30-44.
- Rahmadani, N. 2021. Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi* 12(2): 99-110.
- Ranti, S. 2022. Behavioral Finance dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Psikologi* 18(1): 55-70.
- Rini, A. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 7(4): 150-165.
- Santoso, H. 2020. Pandemi dan Ketahanan Sektor Makanan: Pelajaran dari COVID-19. *Jurnal Pertanian dan Ekonomi* 5(2): 80-95.